

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MEDIA KONKRET

Retno Febriyanti¹, Herry Sanoto²

Email: retnofebriyanti240202@gmail.com¹, herry.sanoto@uksw.edu²

Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model Problem Based Learning berbantu media konkret pada pelajaran matematika. Subjek penelitian ini siswa kelas IV berjumlah 20 siswa 11 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini, Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu Rencana, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi dan pengambilan keputusan tindakan selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar pada pra siklus dengan persentase 40% atau 8 siswa yang tuntas dan memperoleh rata-rata 59, kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase 60% atau 12 siswa yang tuntas dan memperoleh rata-rata 76. Meningkat pada siklus II dengan persentase 85% atau 15 siswa yang tuntas dan memperoleh rata-rata 89. Dapat disimpulkan dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantu media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Media Konkret, Problem Based Learning.

ABSTRACT

This research was conducted with problems that showed low student learning outcomes in mathematics lessons. The aim of the research is to determine the increase in learning outcomes after applying the Problem Based Learning model assisted by concrete media in mathematics lessons. The subjects of this research were 20 fourth grade students, 11 boys and 9 girls. This research, classroom action research, was carried out in two cycles. each cycle consists of four steps, namely Plan, Implementation, Observation, Reflection and decision making for the next action, analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. Learning outcomes in the pre-cycle with a percentage of 40% or 8 students who completed and obtained an average of 59, then increased in cycle I with a percentage of 60% or 12 students who completed and obtained an average of 76. Increased in cycle II with a percentage of 85% or 15 students who completed and obtained an average of 89. It can be concluded that applying the Problem Based Learning model assisted by concrete media can improve mathematics learning outcomes.

Keyword: *Mathematics Learning Outcomes, concrete media, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bersiklus untuk mewujudkan aktivitas belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diharapkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan mempunyai kiprah yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan "menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab(Habe and Ahiruddin 2017) ..”

Pembelajaran matematika salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Matematika merupakan mata pelajaran yang tersusun, berjenjang, dan terorganisasi, yang artinya antara materi yang satu dengan materi yang lain saling berkaitan (Widyastuti, Usodo, and Riyadi 2017). Menurut (Zebua 2021) matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar dengan melibatkan penalaran dan berfokus pada materi yang dipelajari dalam ilmu tersebut. Pembelajaran matematika memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis, logis, kreatif, aktif, dan kolaboratif. Namun, pada kenyataannya siswa di tingkat Sekolah Dasar sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika karena sifatnya yang abstrak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Novita Maya Hapsari,S.Pd. selaku guru kelas IV di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, menjelaskan bahwa hasil belajar matematika masih rendah dan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dari 20 siswa hanya 8 siswa atau 30% tuntas dan 12 siswa atau 70% belum tuntas. Rata-rata hasil belajar matematika di kelas IV yaitu 59. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika di kelas IV yaitu proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau ceramah, kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan guru masih kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran. Dengan hal tersebut nantinya akan berdampak pada siswa, siswa menjadi kurang berminat dan motivasi yang kurang dalam matematika , siswa merasa bosan, berbicara sendiri dengan teman, kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, serta siswa kurang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan hasil yang telah diketahui tersebut, akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Penggunaan model problem based learning digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang diawali dengan masalah dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri (Walenta 2022). Penerapan model Problem Based Learning dianggap relevan karena peserta didik dihadapkan pada masalah yang terdapat disekitar mereka, dengan begitu peserta didik akan dibuat aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama dalam mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan, menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusi. Menurut Sanjaya (2007:218) kelebihan Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut: a) Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok; b) dengan Problem Based

Learning (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan; c) membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas; d) pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar (Tyas 2017).

Penelitian model Problem Based Learning tentunya harus dibarengi dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam belajar adalah media konkret. Media konkret menurut (Ibrahim R & Nana Syaodih, 2010:118), menyatakan bahwa media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberi rangsangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari suatu hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu (Aizah, Nur 2018). Penggunaan media konkret diharapkan dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi dan pembelajaran akan menjadi lebih efektif yang secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini sejalan dengan Nurul Rosyidati Khasanah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, Anggun Galih Luhur Wicaksono. (2023:4138-4148). Hasil penelitian menunjukkan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Siklus I yang mendapatkan hasil 89% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Sedangkan keaktifan dan sikap peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat dari 86% menjadi 92%. Kemudian hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Hasil belajar siklus I mendapatkan rata-rata 72 dengan daya serap klasikal 44% atau dari 9 peserta didik hanya 4 yang tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mendapatkan rata-rata 82 dengan daya serap klasikal 88% atau 9 peserta didik tuntas dan hanya 1 yang tidak tuntas. Simpulan dari penelitian ini bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Matematika materi Pecahan (Khasanah;, Oktavia;, and Anggun; 2023). Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh Izzah Lailatur Rohmah, Husni Wakhyudin, Harto Nuroso, Endang Tri Haryani.(2018:4257-4265). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar pada peserta didik kelas IVB di SD Negeri 4 Kampung Baru. Berdasarkan tes hasil belajar, pada siklus I rata-rata hasil belajar Matematika diperoleh sebesar 65,27. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata hasil belajar Matematika diperoleh sebesar 74,54. Pada ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pun terjadi peningkatan, terlihat dari perhitungan ketuntasan belajar klasikal siklus 1 yakni 68,18%, atau berkategori cukup dan siklus II 81,81 berkategori baik. Hal ini menunjukkan baik dari rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar klasikal peserta didik telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai KKTP 70 untuk rata-rata kelas dan presentase 80% atau berkategori baik untuk ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Matematika dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media konkret pada peserta didik kelas IVB SD Negeri 4 Kampung Baru Meningkatkan (Ari Pertiwi 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, mengingat pentingnya peningkatan hasil belajar siswa maka tujuan dari peneliti adalah akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Konkret” sebuah alternatif yang baik untuk diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswakesel IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga tahun ajar 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki masalah kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk menemukan solusi yang dapat mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi (Sanoto, 2014: 36). Menurut Herry Sanoto (2014: 36,), penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mencari jawaban yang dapat menjadi pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi (M. C., Kusuma, D., & Sanoto, H.2022). Rencana pelaksana tindakan yang dikenakan dalam penelitian ini adalah Kemiss dan Mc.Tanggart. Pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan , yaitu Rencana, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi serta pengambilan keputusan tindakan selanjutnya.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga. Jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga yaitu 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Sabtu, 27 Januari 2024 sampai Sabtu, 24 Februari 2024, selama 4 kali pertemuan siklus I dua pertemuan dan siklus II dua pertemuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif mencakup informasi mengenai subjek penelitian dan diekspresikan dalam bentuk teks atau deskripsi. Sementara itu, data kuantitatif mencakup informasi yang dapat dihitung secara langsung dan diwujudkan dalam bentuk nilai angka. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Teknik non tes yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilakukam untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret dengan nilai rata-rata ketuntasan siswa dalam kelas yaitu $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus pelaksanaan pembelajaran, sebelum dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, guru menjelaskan bahwa hasil belajar matematika masih rendah dan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan yaitu 70. Dari data dapat dilihat dari 20 siswa hanya 8 siswa atau 40% tuntas dan 12 siswa atau 60% belum tuntas. Rata-rata hasil belajar matematika pra siklus yaitu 59.

Berdasarkan analisis hasil belajar matematika siswa kelas IV pada pra siklus, maka peneliti akan melakukan perbaikan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret. Penelitian ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam seminggu. Pertemuan pertama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret. Pertemuan kedua sedikit menyinggung materi yang telah diajarkan kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar.

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Januari 2024 dan Sabtu, 3 Februari 2024. Pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret pada materi pengukuran luas dan volume, dengan topic pengukura luas dengan satuan baku dan tidak baku. Hasil evaluasi siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 60% atau 12 siswa yang mencapai KKTP dan 40% atau 8 siswa yang belum mencapai KKTP. Rata-rata hasil belajar siklus I adalah 76.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer melalui lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti pada siklus I, tujuan pengamatan tersebut untuk menilai guru apakah

sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan sintak model Problem Based Learning atau belum dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari observer pada tindakan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu: 1) Mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 2)Antusias menanggapi apresiasi yang dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab. 3)Membuat kesimpulan materi yang diberikan guru. 4) Melakukan diskusi dengan kelompok. 5)Suasana belajar kurang begitu kondusif. 6) Terdapat siswa yang masih jalan-jalan sendiri saat guru menjelaskan materi. Selain hal itu, terdapat juga kelebihan dalam melaksanakan tindakan siklus I yaitu 1) Guru sudah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. 2) Siswa senang belajar menggunakan media konkret antusias untuk kedepan kelas. 3) Siswa antusias dan aktif 4) Siswa sangat antusias pada saat menggunakan media konkret. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I oleh observer mencapai persentase 76% dan mendapatkan skor 76 dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 70% dan mendapatkan skor 70 dengan kategori baik.

Pada siklus I terdapat kekurangan maka akan dilakukan perbaikan yaitu: 1) Meluruskan jawaban siswa tentang hasil diskusi kelompok. 2)suara kurang keras. 3) Memberikan reward kepada siswa yang berani berpendapat dan bertanya.4)kurangnya penguasaan kelas. 5) kurang memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka perbaikan-perbaikan tersebut nantinya akan dilakukan pada pelaksanaan siklus II dengan mempertahankan kelebihan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Februari 2024 dan Sabtu, 24 Februari 2024. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan atau permasalahan yang masih ada pada siklus I. Pada siklus II melanjutkan materi dari siklus I yaitu bab pengukuran luas dan volume, dengan topic pengukuran volume dengan satuan baku dan tidak baku. Setelah dilakukan tindakan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 20 terdapat 85% atau 17 siswa yang sudah mencapai KKTP dan 15% atau 3 siswa yang belum mencapai KKTP. Rata-rata hasil belajar siklus II adalah 89.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Hasil aktivitas guru pada siklus II oleh observer mencapai persentase 91% dan mendapatkan skor 91 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mencapai persentase 89% dan mendapatkan skor 89 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis data di atas, berikut perbandingan aktivitas guru dan siswapada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran matematika yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan aktvitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II

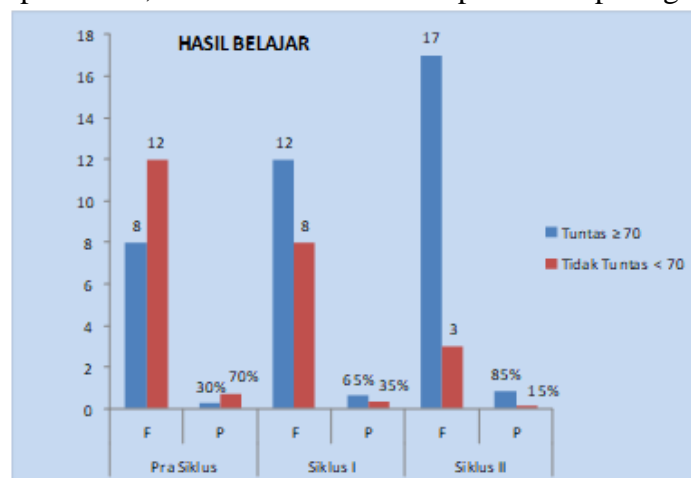
No	Aktivitas	Siklus I			Siklus II		
		Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria
1.	Guru	76	76%	Baik	91	91%	Sangat baik
	Siswa	70	70%	Baik	89	89%	Sangat baik
2.							

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbandingan pengamatan oleh observer, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 76 dengan persentase 76% dan memperoleh kriteria baik. Kemudian aktivitas siswa pada siklus I, skor yang didapatkan 70% dengan persentase 70% dan memperoleh kriteria baik. Selanjutnya pada siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 91 dengan persentase 91% dan memperoleh kriteria sangat baik. Pada siklus II aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu mendapatkan skor 89 dengan persentase 89% dan memperoleh kategori sangat baik. Berikut perbandingan ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

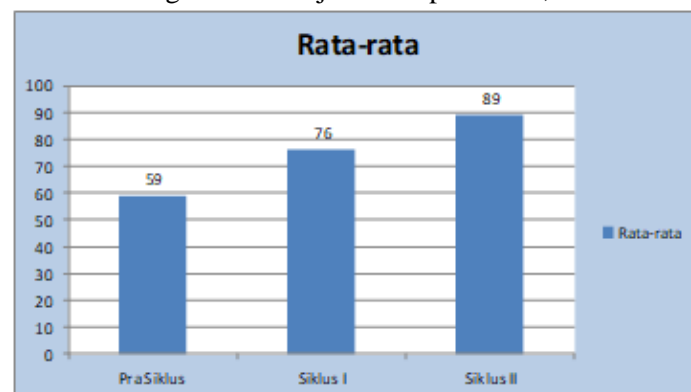
Tabel 2. Perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	P	F	P	F	P
1.	Tuntas	≥ 70	8	30%	12	65%	17	85%
2.	Tidak Tuntas	< 70	12	70%	8	35%	3	15%
	Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%
	Rata-rata		59		76		89	
	Niai Maksimum		75		80		100	
	Nilai Minimum		43		40		40	

Dari data diatas dapat disimpulkan, Sebelum diterapkannya model Problem Based Learning berbantu media konkret pada pra siklus hanya ada 8 siswa dari 20 siswa dengan persentase 30% yang mencapai KKTP dan ada 12 siswa dari 20 siswa dengan persentase 70% siswa belum mencapai KKTP. Dengan keterlaksanaan penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret pada siklus I, siswa yang mencapai KKTP yaitu 12 siswa dari 20 siswa dengan persentase 65% dan 8 siswa dari 20 siswa dengan persentase 35% belum mencapai KKTP. Pada siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan secara signifikan dari 20 siswa ada 17 siswa dengan persentase 85% mencapai KKTP. Sedangkan yang belum mencapai KKTP ada 3 siswa dari 20 siswa dengan persentase 15%. Selanjutnya secara klasikal terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika sebesar 20 dengan rata-rata hasil belajar matematika pra siklus 59 dan nilai rata-rata siklus I sebesar 79. Kemudian terjadi peningkatan lagi sebesar 10 dengan rata-rata pada siklus I yaitu 79 dan rata-rata pada siklus II sebesar 89. Penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III karena target pencapaian sudah tercapai. Berikut peneliti berikan gambaran mengenai perbandingan ketuntasan hasil belajar dan rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan hasil rata-rata siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Dari gambar diatas dapat dilihat perbandingan hasil belajar dan nilai rata-rata siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang awalnya banyak siswa yang belum mencapai KKTP dan nilai rata-rata yang masih belum maksimal atau rendah. Kemudian setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret terjadi peningkatan dari pra siklus ke tahap siklus I mengalami kenaikan yaitu dari 8 siswa tuntas menjadi 12 siswa tuntas, kemudian dari siklus I ke siklus II juga terdapat peningkatan lagi jumlah siswa yang tuntas menjadi 17 siswa. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari awalnya hanya 59 dan meningkat pada siklus 1 menjadi 79 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 89. Dengan menggunakan model problembased learning berbantu media konkret proses pembelajaran dikelas juga berjalan dengan menyenangkan dan mendapat timbal balik yang positif dari siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga, dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sintak dalam model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan yaitu:

Tabel 3. Sintaks model Problem Based Learning (PBL)

No.	Fase	Perilaku Guru
1.	Memberikan orientasi tentang permasalahan pada peserta didik	Guru membahas tentang tujuan pembelajaran mendiskripsikan dan memberi motivasi kepada peserta didik ikut terlibat dalam pemecahan masalah.
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk mandiri	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
3.	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat melakukan eksperimen dan menvari penjelasan dan solusi.
4.	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat. Seperti laporan rekaman, video dan model-model dan membantu menyampaikan kepada orang lain.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga sebelum dilakukan tindakan menunjukkan hasil belajar matematika masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP. Sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), pada siklus I siswa diberikan arahan terlebih dahulu untuk membantu pemahaman siswa tentang sintak model Problem Based Learning (PBL) yang nantinya diterapkan pada saat pembelajaran. Pelaksanaan penelitian berlangsung, siswa mampu mengikuti proses model Problem Based Learning (PBL) dan arahan yang diberikan oleh peneliti.

Dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Dengan menerapkan model PBL berbantu media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga. Dapat dilihat sebelum tindakan mendapatkan rata-rata 59 dan dari 20 siswa, 8 siswa yang tuntas dengan persentase 30% sedangkan yang belum tuntas 12 siswa dengan persentase 70%. Dengan adanya hal tersebut, maka akan dilakukan tindakan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret. Pada

siklus I mendapatkan rata-rata 76 dan dari 20 siswa, 12 siswa tuntas dengan persentase 70% dan yang belum tuntas 8 siswa dengan persentase 30%. Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus I memperoleh rata-rata 76% dan 70%. Tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Maka akan dilanjutkan tindakan siklus II agar mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Tindakan hasil belajar siklus II dari 20 siswa, ada 17 siswa tuntas dengan persentase 85% dan yang belum tuntas 3 siswa dengan persentase 15%. Rata-rata hasil belajar siklus II adalah 89. Serta hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus II juga meningkat dengan rata-rata 91% dan 89%. Tindakan pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Maka, tindakan siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rosyidati Khasanah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, Anggun Galih Luhur Wicaksono. (2023:4138-4148). Hasil penelitian menunjukkan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Siklus I yang mendapatkan hasil 89% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Sedangkan keaktifan dan sikap peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat dari 86% menjadi 92%. Kemudian hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Hasil belajar siklus I mendapatkan rata-rata 72 dengan daya serap klasikal 44% atau dari 9 peserta didik hanya 4 yang tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mendapatkan rata-rata 82 dengan daya serap klasikal 88% atau 9 peserta didik tuntas dan hanya 1 yang tidak tuntas. Simpulan dari penelitian ini bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Matematika materi Pecahan. Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh Izzah Lailatur Rohmah, Husni Wakhyudin, Harto Nuroso, Endang Tri Haryani.(2018:4257-4265). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar pada peserta didik kelas IVB di SD Negeri 4 Kampung Baru. Berdasarkan tes hasil belajar, pada siklus I rata-rata hasil belajar Matematika diperoleh sebesar 65,27. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata hasil belajar Matematika diperoleh sebesar 74,54. Pada ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pun terjadi peningkatan, terlihat dari perhitungan ketuntasan belajar klasikal siklus 1 yakni 68,18%, atau berkategori cukup dan siklus II 81,81 berkategori baik. Hal ini menunjukkan baik dari rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar klasikal peserta didik telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai KKTP 70 untuk rata-rata kelas dan presentase 80% atau berkategori baik untuk ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Matematika dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media konkret pada peserta didik kelas IVB SD Negeri 4 Kampung Baru Meningkatkan (Ari Pertiwi 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan nilai secara signifikan. penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga. Ketuntasan yang dicapai pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan yaitu rata-rata nilai ketuntasan siswa $\geq 80\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri Dukuh 05 Salatiga. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika yang sudah ditetapkan di kelas IV yaitu 70. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahap pra siklus, ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar siswa, sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media konkret pada pra siklus diketahui hanya 8 siswa dengan persentase 30% yang tuntas dan memperoleh rata-rata 59.
2. Kemudian pada siklus I, setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret pada siklus I mengalami peningkatan, terdapat 12 siswa yang tuntas dengan persentase 65% dan memperoleh rata-rata 76.
3. Pada tahap siklus II, dilakukan perbaikan lagi pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 17 siswa dengan persentase 85% yang tuntas dan memperoleh rata-rata 89. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas guru dengan rata-rata 76% dan aktivitas siswa dengan rata-rata 70%. Selanjutnya pada siklus 2 aktivitas guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 91% dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizah, Nur, Aftiani. 2018. "Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuman." Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Ari Pertiwi, Ni Luh Septiani. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1(1): 58–69. doi:10.23887/jippg.v1i1.14262.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2(1): 39–45. doi:10.24967/ekombis.v2i1.48.
- Khasanah, N., Oktavia, and Anggun; 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas IV SDN Sidomukti2Kabupaten Magetan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(July): 1–23.
- Paseleng, Mila Chrismawati, Dani Kusuma, and Herry Sanoto. 2022. "Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Flearn UKSW." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12(3): 267–73. doi:10.24246/j.js.2022.v12.i3.p267-273.
- Tyas, Retnaning. 2017. "Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika." *Tecnoscienza* 2(1): 43–52.
- Walenta, Rasmin. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Multi Disiplin Ilmu* 1(1): 33–39. <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJMI>.
- Widyastuti, Rany, Budi Usodo, and Riyadi. 2017. "Proses Berpikir Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah- Langkah Polya." *jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta* 1(3): 239–49.
- Zebua, Try Gunawan. 2021. "TEORI MOTIVASI ABRAHAM H. MASLOW DAN IMPLIKASINYA DALAM KEGIATAN BELAJAR MATEMATIKA." *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1): 68–76. doi:10.32938/jpm.v3i1.1185.